

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan, persalinan, melahirkan bayi atau bayi baru lahir dan nifas atau pasca salin merupakan proses yang dilalui oleh seorang wanita dan proses tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh serta merupakan siklus yang periodik, namun dalam prosesnya tidak menutup kemungkinan mengalami patologi yang dapat menyebabkan kesakitan bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu (Prawirohardjo, 2014). Kehamilan merupakan proses yang membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan karena berkaitan dengan kesehatan ibu dan janin. Penanganan dan pengawasan yang optimal sejak hamil akan menjadikan proses kehamilan, persalinan, nifas sampai memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi terhindar dari masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi.

Seorang perempuan yang kehamilannya memasuki TM III memerlukan perhatian yang khusus untuk mendapatkan pemantauan yang optimal karena berada dalam masa akhir kehamilan yang kemungkinan akan terjadi masalah kehamilan dan persalinan. Masalah yang mungkin terjadi pada seorang perempuan hamil TM III yaitu sering kencing keluhan ini fisiologis terjadi karena posisi janin sudah berada di bawah panggul dan memberi tekanan pada kandung kemih. Walaupun demikian masalah ini juga harus diperhatikan dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil trimester III karena hal

tersebut dapat mengganggu kenyamanan ibu, aktivitas, maupun ketika ibu beristirahat.

Berdasarkan buku register di PMB “PA” data yang diperoleh pada tahun 2021 dalam tiga bulan terakhir (Agustus, September, Oktober) di PMB “PA” yaitu terdapat 66 kunjungan ibu hamil dengan jumlah ibu primigravida sebanyak 41 kunjungan (62,1%), multigravida sebanyak 25 kunjungan (37,8%), kunjungan TM 1 sebanyak 20 kunjungan (30,3%), kunjungan TM 2 sebanyak 15 kunjungan (22,7%) , dan kunjungan TM 3 sebanyak 31 kunjungan (46,9%). Kunjungan pada TM III dengan keluhan sering kencing sebanyak 12 kunjungan (18,1%), nyeri punggung sebanyak 9 kunjungan (13,6%), nyeri simpisis sebanyak 6 kunjungan (9%), bengkak pada kaki sebanyak 5 kunjungan (7,5%). Berdasarkan data tersebut keluhan sering kencing merupakan keluhan yang paling sering dialami oleh ibu hamil TM III.

Keluhan sering kencing yang biasa terjadi pada saat kehamilan TM III disebabkan oleh karena posisi janin sudah berada di bawah panggul dan memberi tekanan pada kandung kemih. Selain itu, seiring bertumbuhnya janin dan bertambahnya usia kandungan, rahim yang awalnya seukuran kepalan tangan semakin membesar. Membesarnya ukuran rahim akan memberi tekanan pada kandung kemih sehingga membuat ibu hamil merasa sering ingin buang air kecil (Jannah, Nurul. 2013).

Terkadang sering kencing ini di anggap biasa saja oleh perempuan-perempuan hamil dan tidak memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan. Meski sering kencing pada saat hamil adalah kondisi yang umum terjadi, ibu hamil harus

tetap waspada. Dalam beberapa kasus sering kencing bisa menjadi gejala diabetes atau infeksi saluran kencing apabila ibu hamil tidak memeriksakan dirinya untuk memastikan apakah keluhan yang dirasakan memang normal terjadi atau tidak. Selain itu sering kencing juga dapat mengindikasikan ibu mengalami infeksi saluran kemih dengan gejala lain seperti nyeri saat buang air kecil, air kencing berwarna keruh, buang air kecil yang tidak tertahankan, terdapat darah dalam air kencing, air kencing berbau, hingga nyeri perut pada bagian bawah. Jika ibu hamil mengalami hal tersebut merupakan gejala atau tanda dari penyakit infeksi saluran kemih (Khumaira, M. 2012).

Untuk dapat melewati kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai ber KB secara normal dan tanpa masalah maka hal tersebut perlu penanganan oleh petugas kesehatan yaitu dengan cara memantau kesehatan ibu yang berkesinambungan dan berkualitas, seperti melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur ke pelayanan kesehatan, mengikuti program-program kesehatan untuk ibu hamil yang telah diadakan oleh fasilitas kesehatan seperti dipuskesmas yang mengadakan kelas hamil yang biasanya diisi dengan kegiatan senam hamil atau mengadakan penyuluhan-penyuluhan mengenai hal-hal yang penting diketahui untuk ibu hamil (Kemenkes, 2015). Beberapa upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan masa nifas yaitu adanya kelas antenatal care dan ANC terpadu dengan 10T untuk mengetahui deteksi dini komplikasi yang akan terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Pelayanan antenatal care pada masa pandemi sesuai Kemenkes RI (2020) yaitu minimal 6 kali selama kehamilan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada

trimester II, dan 3 kali pada trimester III, pemeriksaan minimal 2 kali di dokter saat kunjungan 1 di trimester I dan saat kunjungan ke 5 di trimester III. Pada pelayanan ANC dengan 10T salah satunya yaitu tes laboratorium dimana pemeriksaan yang dilakukan yaitu hemoglobin (Hb).

Asuhan kebidanan secara komprehensif (*Continuity Of Care*) juga dilakukan untuk mencegah masalah-masalah yang dapat terjadi dari ketidaknyamanan kehamilan salah satunya sering kencing yang sering dianggap biasa oleh perempuan hamil tersebut sehingga tidak memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan yang dapat mengakibatkan ibu tersebut bisa saja mengalami komplikasi lain yang tidak diketahui. Dengan melakukan asuhan secara komprehensif maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan. khususnya pada masa covid-19 ini resiko penularan pada ibu hamil dan bayi sangat rentan. Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga professional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai pra konsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu *postpartum* (Evi, 2014).

Asuhan berikutnya yang dapat diberikan pada ibu hamil trimester tiga dengan keluhan sering kencing antara lain menganjurkan pada ibu untuk benar-benar mengosongkan kandung kemih saat BAK, usahakan tidak menahan BAK, hindari

minuman yang berkafein seperti kopi, teh, dan minuman bersoda, banyak mengkonsumsi air putih pada siang hari dan batasi minum pada malam hari kecuali jika gangguan tidur dan menyebabkan kelelahan (Marmi, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “HE” di PMB “PA” di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Perempuan “HE” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022”?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat Melakukan Asuhan Kebidanan Komperhensif Pada Perempuan “HE” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Dapat melakukan pengumpulan data subjektif Pada Perempuan “HE” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022.
- 2) Dapat melakukan pengumpulan data obyektif Pada Perempuan “HE” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022.
- 3) Dapat merumuskan analisa data Pada Perempuan “HE” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan Pada Perempuan “HE” di PMB “PA” Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng II Tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Asuhan**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di dapat pada masa perkuliahan dan diterapkan secara langsung kepada masyarakat khususnya dalam pemberian asuhan secara komprehensif.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai referensi kepustakaan bagi institusi pendidikan dan dapat dijadikan acuan dan pengembangan ilmu kebidanan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

### **1.4.3 Bagi Tempat Penelitian**

Dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan terutama kepada bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan serta untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama pada perempuan yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

### **1.4.4 Bagi Pasien**

Mendapatkan asuhan kebidanan dalam menangani keluhan yang dialami serta mendapatkan asuhan komprehensif yang bermanfaat bagi pasien dalam menjalani proses kehamilannya.

#### 1.4.5 Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama perempuan hamil, sehingga mampu mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

